

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik>

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
15-05-2026	25-05-2026	01-06-2026

Integrasi Manajemen Kearsipan Dan Personalia Dalam Administrasi Pendidikan Modern

Ahmad Riyaldi

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri
riyaldiahmad30@gmail.com

Lisnawati

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri
lisnawati616@mail.com

Genesti Nauli

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri
genestinauli08@gmail.Com

Abstract

The integration of records management and personnel management is an essential aspect of modern educational administration that emphasizes efficiency, effectiveness, and data-driven decision-making. This study aims to analyze the current condition of records management and personnel management in educational institutions, examine their interrelationship, and explore the urgency of their integration in improving the quality of educational governance. This research employs a qualitative method with a descriptive approach through literature review and conceptual analysis. The findings indicate that records management and personnel management in many educational institutions are still not optimal and tend to operate separately due to limitations in human resources, technological infrastructure, and the low utilization of digital systems. This lack of integration results in inefficiency, slow administrative services, and suboptimal decision-making processes. The integration of these two systems can enhance data accuracy, accelerate administrative processes, and support transparency and accountability in educational institutions. However, its implementation faces several challenges, including limited digital competencies, inadequate facilities, and resistance to change. Therefore, strengthening efforts are needed through improving human resource competencies, digitalizing records, utilizing integrated information systems, and reinforcing leadership policies. In conclusion, the integration of records and personnel management is expected to create a more modern, effective, and sustainable educational administration system.

Keyword: Records Management, Personnel Management, Integration, Educational Administration

Abstrak

Integrasi manajemen kearsipan dan personalia merupakan kebutuhan penting dalam mendukung administrasi pendidikan modern yang menuntut efisiensi, efektivitas, dan berbasis data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi manajemen kearsipan dan personalia di lembaga pendidikan, mengkaji hubungan keduanya, serta menjelaskan urgensi integrasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui kajian literatur dan analisis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kearsipan dan personalia di banyak lembaga pendidikan masih belum optimal dan cenderung berjalan secara terpisah, baik karena keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, maupun rendahnya pemanfaatan sistem digital. Ketidakterpaduan ini berdampak pada rendahnya efisiensi kerja, lambatnya pelayanan administrasi, serta kurang optimalnya pengambilan keputusan. Integrasi kedua sistem terbukti mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses administrasi, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi digital, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui peningkatan

kompetensi SDM, digitalisasi arsip, pemanfaatan sistem informasi terintegrasi, serta dukungan kebijakan dari pimpinan lembaga. Dengan demikian, integrasi manajemen kearsipan dan personalia diharapkan mampu menciptakan sistem administrasi pendidikan yang lebih modern, efektif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Kearsipan, Manajemen Personalia, Integrasi, Administrasi Pendidikan

Pendahuluan

Perkembangan administrasi pendidikan saat ini telah memasuki era modern yang ditandai dengan tuntutan efisiensi, efektivitas, transparansi, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan berbagai aspek pendidikan. Dalam konteks ini, administrasi pendidikan tidak lagi dipahami hanya sebagai kegiatan pencatatan dan pengarsipan secara manual, melainkan telah berkembang menjadi sistem yang terintegrasi, sistematis, dan berbasis digital untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan akurat. Transformasi ini menuntut setiap lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi serta meningkatkan kualitas tata kelola administrasi secara menyeluruh.

Dalam dunia pendidikan, manajemen personalia memiliki cakupan yang sangat luas. Tidak hanya sebatas pada aspek perekrutan dan administrasi tenaga kerja, tetapi juga melibatkan berbagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tenaga pendidik serta tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Manajemen personalia dalam pendidikan berperan dalam menentukan kebutuhan tenaga kerja yang sesuai dengan visi dan misi institusi pendidikan.¹

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi administrasi pendidikan, khususnya pada aspek manajemen kearsipan dan manajemen personalia. Pengelolaan arsip di beberapa lembaga pendidikan masih dilakukan secara konvensional atau manual, sehingga menimbulkan berbagai kendala, seperti kesulitan dalam proses penyimpanan, pencarian kembali dokumen, risiko kerusakan atau kehilangan arsip, serta rendahnya efektivitas dalam pemanfaatan data. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem kearsipan belum sepenuhnya mampu mendukung kebutuhan administrasi modern yang serba cepat dan berbasis data.

Manajemen personalia yang mencakup pengelolaan data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem kearsipan yang memadai.² Data terkait kepegawaian, seperti riwayat pendidikan, penilaian kinerja, mutasi, hingga pengembangan karier, sering kali tersebar dalam berbagai dokumen yang tidak tersusun secara sistematis. Akibatnya, proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sumber daya manusia menjadi kurang efektif karena tidak didukung oleh sistem data yang terintegrasi dan mudah diakses.

¹ MM Antonius Along, *Manajemen Personalian Dalam Pendidikan*, ed. Fatin Sidqiyah, 2025, <https://adabindonesiagrup.com>.

² siti naimah oktafia, ardiansyah maulana, "Kompetensi Tenaga Administrasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pelita Pendidikan* 2 (2025): 42–57, [//jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik](http://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam integrasi antara manajemen kearsipan dan manajemen personalia dalam administrasi pendidikan. Padahal, kedua aspek ini memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung. Arsip berfungsi sebagai sumber utama data dan informasi yang digunakan dalam pengelolaan personalia, sedangkan personalia menghasilkan berbagai dokumen yang harus dikelola secara sistematis dalam sistem kearsipan. Ketidakterhubungan antara keduanya tidak hanya berdampak pada inefisiensi kerja administrasi, tetapi juga dapat menurunkan kualitas layanan manajemen pendidikan secara keseluruhan.

Lemahnya integrasi tersebut juga berimplikasi pada rendahnya akurasi data, lambatnya proses pelayanan administrasi, serta kurang optimalnya perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan. Dalam era digital saat ini, kondisi tersebut menjadi tantangan serius yang perlu segera diatasi agar lembaga pendidikan mampu bersaing dan meningkatkan kualitas tata kelolanya secara berkelanjutan.³

Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya penguatan integrasi antara manajemen kearsipan dan manajemen personalia dalam administrasi pendidikan modern. Integrasi ini diharapkan mampu menciptakan sistem pengelolaan data yang lebih efektif, efisien, terstruktur, serta mudah diakses dalam mendukung kebutuhan administrasi pendidikan. Selain itu, integrasi juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, jurnal ini bertujuan untuk menganalisis kondisi manajemen kearsipan dan personalia dalam administrasi pendidikan, menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara keduanya, serta mengkaji urgensi integrasi dalam mendukung terciptanya administrasi pendidikan modern yang lebih efektif dan berkualitas. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan sistem administrasi pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan integrasi manajemen kearsipan dan personalia dalam administrasi pendidikan modern secara mendalam dan sistematis.⁴ Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai fenomena administrasi pendidikan berdasarkan fakta, konsep, serta kondisi yang berkembang di lingkungan lembaga pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel, serta dokumen yang berkaitan dengan manajemen

³ Wahyudi, H., & IP, S. (2026). *Mengawal Layanan Publik Digital: Pelajaran Pengawasan Ombudsman Dan APIP Di Daerah*. Detak Pustaka.

⁴ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan" 5 (2024): 198–211.

kearsipan, manajemen personalia, administrasi pendidikan, dan digitalisasi sistem informasi pendidikan. Data yang diperoleh berasal dari sumber sekunder yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan, permasalahan, serta bentuk integrasi antara sistem kearsipan dan personalia dalam administrasi pendidikan modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah literatur. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, kemudian melakukan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi terhadap data yang ditemukan. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat mendukung analisis penelitian secara objektif dan mendalam.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis. Analisis dilakukan untuk menggambarkan kondisi manajemen kearsipan dan personalia, hubungan keduanya, dampak integrasi, kendala yang dihadapi, serta upaya penguatan integrasi dalam administrasi pendidikan modern. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya integrasi manajemen kearsipan dan personalia dalam meningkatkan efektivitas tata kelola pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Manajemen Kearsipan di Lembaga Pendidikan

Manajemen kearsipan di lembaga pendidikan saat ini masih menunjukkan variasi dalam sistem pengelolaannya, baik yang masih menggunakan metode manual maupun yang mulai beralih ke sistem digital. Pada sebagian lembaga, pengelolaan arsip masih dilakukan secara konvensional dengan penyimpanan dokumen dalam bentuk fisik yang disusun dalam lemari arsip atau ruang penyimpanan tertentu. Sementara itu, lembaga lain sudah mulai memanfaatkan teknologi digital seperti komputerisasi dan sistem basis data untuk menyimpan serta mengelola dokumen secara lebih modern.⁵ Perbedaan sistem ini menunjukkan bahwa proses transformasi digital dalam bidang kearsipan pendidikan belum berjalan secara merata.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sistem kearsipan tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Banyak lembaga pendidikan yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan arsip, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, maupun pemeliharaan dokumen. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi manajemen kearsipan belum sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip administrasi yang baik, seperti keteraturan, efisiensi, kemudahan akses, serta keamanan data.

⁵ Muhammad Refki Pranata et al., "Arsip Digital Untuk Efisiensi Pengelolaan Dan Percepatan Pelayanan," *Journal Of Research And Multidisciplinary* 3, no. 1 (2024): 33–45, <https://doi.org/10.62668/significant.v3i01.891>.

Permasalahan yang sering muncul dalam pengelolaan kearsipan antara lain arsip yang tidak tertata dengan baik, sehingga menyulitkan proses penelusuran kembali dokumen yang dibutuhkan.⁶ Banyak dokumen yang disimpan tanpa sistem klasifikasi yang jelas, sehingga ketika diperlukan dengan cepat, proses pencarian menjadi memakan waktu dan tidak efisien. Selain itu, keterbatasan sistem penyimpanan juga menjadi masalah utama, di mana arsip sering kali hanya disimpan berdasarkan urutan waktu atau tempat tanpa adanya sistem pengkodean yang terstruktur.

Kondisi ini diperparah dengan risiko kerusakan atau kehilangan arsip fisik akibat faktor usia dokumen, kelembapan ruangan, bencana, maupun kurangnya sistem pengamanan yang memadai.⁷ Dalam beberapa kasus, arsip penting bahkan tidak terdokumentasi dengan baik sehingga sulit untuk ditelusuri kembali ketika dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini tentu menjadi hambatan serius dalam mendukung kelancaran administrasi pendidikan yang seharusnya berbasis data yang lengkap dan akurat.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami pentingnya pengelolaan arsip secara profesional juga turut memengaruhi kualitas manajemen kearsipan di lembaga pendidikan. Kurangnya pelatihan dan pemahaman mengenai sistem kearsipan modern menyebabkan pengelolaan arsip belum dilakukan secara maksimal⁸. Padahal, dalam era digital saat ini, kearsipan seharusnya tidak hanya dipandang sebagai kegiatan penyimpanan dokumen, tetapi juga sebagai bagian penting dari sistem informasi manajemen pendidikan.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa manajemen kearsipan di lembaga pendidikan masih membutuhkan penguatan yang signifikan, terutama dalam aspek penataan arsip, sistem penyimpanan, peningkatan kompetensi pengelola arsip, serta pemanfaatan teknologi informasi secara lebih optimal. Penguatan ini sangat penting agar kearsipan dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan dokumen, tetapi juga sebagai sumber informasi yang mendukung proses administrasi secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa diperlukan upaya serius untuk mengembangkan sistem kearsipan yang lebih modern, terintegrasi, dan berbasis digital agar mampu menjawab tantangan administrasi pendidikan di era saat ini serta mendukung terciptanya tata kelola pendidikan yang lebih baik.

⁶ Joko Hernandi et al., "Pengelolaan Sistem Kearsipan Pada Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Utara," *Jurnal Keuangan Daerah Pusat Dan Kearsipan* 03, no. 1 (2026): 25–35, <https://ejournal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JKDPK/article/view/1858>.

⁷ Christin Novita Sivarany, Kristian H P Lambe, and Agustinus Ba, "Strategi Peningkatan Kualitas Pengelolaan Arsip Fisik SP2D Untuk Mencegah Kehilangan Dan Kerusakan Dokumen Di Dinas Perindustrian Kabupaten Nabire," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 1, no. 2 (2025): 135–43, <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jmebi/>.

⁸ Purwanto Putra and Aulia Nurdiansyah, "Analisis Kesiapan SDM Dalam Pengelolaan Arsip Layanan Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan," *Journal of Gallery, Library, Archive, Museum (JGLAM) Terekam Jejak* 1, no. 1 (2025): 12–24, <https://jpm.terekamjejak.com/index.php/jglam>.

Kondisi Manajemen Personalia

Manajemen personalia di lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif rutin, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menjamin kualitas proses dan hasil pendidikan.⁹ Guru dan tenaga kependidikan merupakan aktor utama dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga pengelolaan mereka harus dilakukan secara profesional, sistematis, dan berkelanjutan¹⁰. Dalam konteks ini, administrasi kepegawaian, sistem absensi, dan penilaian kinerja tidak boleh dipandang sebagai bagian yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan sistem yang saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam mendukung efektivitas organisasi sekolah.

Secara administratif, pengelolaan data kepegawaian idealnya tidak hanya terbatas pada pencatatan identitas dan riwayat pendidikan, tetapi juga mencakup pemetaan kompetensi, rekam jejak kinerja, serta pengembangan profesional yang berkelanjutan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan masih berfokus pada aspek administratif yang bersifat statis dan belum memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Akibatnya, potensi sumber daya manusia yang dimiliki belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan layanan pendidikan.

Dari sisi absensi, sistem kehadiran sering kali hanya dijadikan alat kontrol kedisiplinan tanpa dikaitkan dengan indikator kinerja yang lebih luas. Padahal, kehadiran yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas kerja atau efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan pendekatan manajerial yang masih bersifat kuantitatif dan belum menyentuh aspek kualitatif. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara data absensi dengan indikator kinerja lainnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai produktivitas tenaga pendidik.

Sementara itu, penilaian kinerja di banyak lembaga pendidikan juga masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya instrumen yang objektif, keterbatasan kompetensi penilai, serta belum adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan. Penilaian kinerja sering kali bersifat formalitas administratif dan belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar dalam pengembangan karier, pemberian penghargaan, maupun perbaikan kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi evaluasi dalam manajemen personalia belum berjalan secara optimal dan belum mampu mendorong peningkatan mutu secara signifikan.

Permasalahan lain yang cukup krusial adalah belum terwujudnya integrasi sistem informasi personalia di tingkat lembaga pendidikan. Data kepegawaian, absensi, dan penilaian kinerja masih

⁹ Arismunandar Syumardi, Syumardi Arismunandar, "Peran Administrasi Pendidikan Dan Penerapannya Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tahsinia* 6, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.57171/s1byq546>.

¹⁰ Sintya Ramadayani, Viani Alya Mayshara, and Nazwa Maudina Simamora, "Tantangan Penerapan Kebijakan Standart Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Di MTS Aisyiyah Tembung" 4, no. 1 (2025): 829–38, <https://www.ojs.daarulhuda.or.id/index.php/MHI/article/view/2855/2955>.

dikelola secara terpisah, bahkan dalam beberapa kasus masih menggunakan sistem manual.¹¹ Hal ini tidak hanya menimbulkan inefisiensi, tetapi juga berpotensi menimbulkan inkonsistensi data yang dapat berdampak pada kualitas pengambilan keputusan. Ketidadaan sistem yang terintegrasi juga menghambat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia.

Kondisi tersebut mencerminkan bahwa transformasi digital dalam manajemen personalia di lembaga pendidikan masih berjalan lambat dan belum menjadi prioritas utama. Padahal, di era digital saat ini, pemanfaatan sistem informasi manajemen yang terintegrasi menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan layanan administrasi. Tanpa adanya inovasi dalam pengelolaan personalia, lembaga pendidikan akan kesulitan untuk beradaptasi dengan tuntutan perubahan dan meningkatkan daya saingnya.

Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih serius dan sistematis untuk memperbaiki manajemen personalia di lembaga pendidikan, terutama melalui penguatan integrasi sistem informasi, peningkatan kompetensi tenaga administrasi, serta pengembangan kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya manusia secara profesional. Pendekatan yang lebih kritis dan berbasis data sangat diperlukan agar manajemen personalia tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Hubungan Kearsipan dan Personalia

Kearsipan dan manajemen personalia memiliki hubungan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam menunjang tata kelola pendidikan yang akuntabel dan profesional. Arsip tidak sekadar berfungsi sebagai tempat penyimpanan dokumen, melainkan sebagai sumber informasi yang menjadi dasar dalam seluruh proses pengambilan keputusan terkait sumber daya manusia di lembaga pendidikan¹². Dalam konteks ini, kualitas manajemen personalia sangat ditentukan oleh kualitas sistem kearsipan yang dimiliki oleh lembaga tersebut.

Ketergantungan manajemen personalia terhadap kearsipan terlihat dari intensitas penggunaan data arsip dalam berbagai proses penting, mulai dari rekrutmen, penempatan, mutasi, hingga evaluasi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Arsip menyediakan bukti autentik yang memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan yang belum mengelola arsip secara sistematis, sehingga data yang tersedia sering kali tidak lengkap, tidak mutakhir, atau sulit diakses saat dibutuhkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi ideal kearsipan dengan realitas di lapangan.

¹¹ Ahmad Dumyati Maika and Ahmad Farisi, "Penerapan Metode RUP Dalam Pengembangan Sistem Kepegawaian Di Perusahaan Media Massa Palembang," *Multi Data Palembang Student Conference* 04, no. 1 (2025): 547–55, <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/11297>.

¹² Muslih Fathurrahman, "Pentingnya Arsip Sebagai Sumber Informasi," *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informas* 3, no. 2 (2018): 215–25.

Lemahnya sistem kearsipan juga berdampak pada rendahnya kualitas pengambilan keputusan dalam manajemen personalia. Ketika data yang digunakan tidak valid atau tidak terintegrasi, maka keputusan yang dihasilkan berpotensi kurang tepat sasaran, bahkan dapat menimbulkan ketidakadilan dalam pengelolaan tenaga pendidik.¹³ Misalnya, dalam penilaian kinerja, ketidaklengkapan arsip dapat menyebabkan penilaian yang tidak objektif karena tidak didukung oleh data historis yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa arsip bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap administrasi, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam menjaga objektivitas dan transparansi.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi menuntut adanya transformasi dalam pengelolaan kearsipan dari sistem konvensional menuju sistem digital yang terintegrasi. Digitalisasi arsip memungkinkan penyimpanan data yang lebih aman, pencarian yang lebih cepat, serta integrasi dengan sistem manajemen personalia lainnya, seperti sistem absensi dan penilaian kinerja. Namun, implementasi sistem digital ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari pihak manajemen untuk mendorong modernisasi sistem kearsipan sebagai bagian dari reformasi administrasi pendidikan.

Contoh konkret seperti Surat Keputusan (SK) pengangkatan, sertifikat pelatihan, dan data absensi menunjukkan betapa pentingnya arsip dalam mendukung berbagai fungsi manajemen personalia. Namun, jika dokumen-dokumen tersebut tidak dikelola dengan baik, misalnya tercecer, rusak, atau tidak terdokumentasi secara sistematis, maka akan berdampak langsung pada terhambatnya proses administrasi dan pengambilan keputusan. Bahkan dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat pengembangan karier tenaga pendidik serta menurunkan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kearsipan memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung efektivitas manajemen personalia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan sistem kearsipan yang terstruktur, terintegrasi, dan berbasis teknologi, serta didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Pendekatan ini penting agar arsip tidak hanya menjadi “dokumen mati”, tetapi benar-benar dimanfaatkan sebagai sumber data strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan.

Integrasi Manajemen Kearsipan dan Personalia dalam Administrasi Pendidikan Modern

Integrasi manajemen kearsipan dan personalia pada dasarnya merupakan langkah strategis dalam menjawab tuntutan administrasi pendidikan modern yang menekankan kecepatan, ketepatan, dan

¹³ Sriyulianti Humolungo, Franky Djafar, and Salma Rivani Luwao, “Kemampuan Teknis Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Arsip : Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Gorontalo” 6, no. 1 (2025): 242–48, <https://doi.org/10.53695/js.v6i1.1362>.

akuntabilitas data.¹⁴ Secara konseptual, integrasi ini menggabungkan pengelolaan arsip sebagai sumber data dengan fungsi personalia sebagai pengguna data dalam satu sistem yang saling terhubung. Namun, dalam praktiknya, integrasi tersebut tidak selalu berjalan optimal. Banyak lembaga pendidikan masih menghadapi kesenjangan antara konsep integrasi yang ideal dengan realitas di lapangan, terutama karena keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta rendahnya budaya pengelolaan data yang sistematis.

Secara operasional, integrasi dapat dilakukan melalui pendekatan manual terpusat maupun berbasis digital. Pendekatan manual, meskipun masih digunakan, cenderung tidak lagi relevan dalam konteks modern karena rentan terhadap keterlambatan akses, kesalahan pencatatan, serta risiko kehilangan dokumen.¹⁵ Di sisi lain, pendekatan digital melalui sistem seperti SIMPEG menawarkan efisiensi dan kemudahan akses data secara real time. Namun demikian, implementasi sistem digital juga tidak bebas dari permasalahan. Banyak sekolah yang belum memiliki kesiapan teknologi yang memadai, baik dari segi perangkat, jaringan, maupun kompetensi tenaga administrasi. Akibatnya, digitalisasi sering kali hanya bersifat administratif dan formalitas tanpa diiringi dengan pemanfaatan data secara optimal dalam pengambilan keputusan.

Alur integrasi yang ideal, dimulai dari input data, penyimpanan arsip, pengolahan oleh personalia, hingga pemanfaatan untuk pengambilan keputusan, sering kali tidak berjalan secara sistematis. Permasalahan yang muncul antara lain ketidakkonsistenan dalam input data, kurangnya standar operasional prosedur (SOP), serta lemahnya koordinasi antarbagian¹⁶. Hal ini menyebabkan data yang dihasilkan tidak sepenuhnya valid atau tidak dapat digunakan secara maksimal sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan kata lain, integrasi yang tidak didukung oleh sistem pengendalian yang baik justru berpotensi menimbulkan inefisiensi baru.

Dalam perspektif administrasi pendidikan modern, integrasi seharusnya tidak hanya dipahami sebagai penggabungan sistem, tetapi juga sebagai transformasi cara kerja. Artinya, integrasi harus diiringi dengan perubahan budaya organisasi menuju pengelolaan data yang berbasis bukti (data-driven decision-making). Sayangnya, masih banyak lembaga pendidikan yang belum memanfaatkan data secara strategis, sehingga integrasi yang dilakukan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas manajemen sekolah.

Meskipun demikian, apabila integrasi manajemen kearsipan dan personalia dapat diterapkan secara optimal, potensi manfaatnya sangat besar. Integrasi mampu meningkatkan efisiensi kerja,

¹⁴ Imroatul Khasana, Rani Nurul, and Laili Herzegovina, "Sistem Pengelolaan Arsip Dinamis Di Bagian Tata Usaha Di Madrasah Aliyah Al-Kholafiyah Tekung," *JIPSH: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2025): 112–21, <https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i2.35>.

¹⁵ Mohammad Rezza Fahlevvi et al., "Integrasi Teknologi Digital Dalam Inspektorat Daerah Kabupaten Gianyar Pengawasan Internal," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 236–49, <https://doi.org/http://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i2.687>.

¹⁶ Deddy Yusuf Yudhyarta and Heri Susanti, "Pengembangan Model Integrasi Basis Data Dan Sistem Manajemen Informasi Untuk Optimalisasi Kecerdasan Bisnis," *Journal of Artificial Intellegance and Digital Bisnis* 4, no. 2 (2025): 6094–6101, <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>.

mempercepat pelayanan administrasi, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas tata kelola sekolah.¹⁷ Selain itu, ketersediaan data yang valid dan terstruktur juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan responsif terhadap kebutuhan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur teknologi, serta komitmen pimpinan dalam membangun sistem administrasi yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa integrasi manajemen kearsipan dan personalia merupakan kebutuhan mendesak dalam administrasi pendidikan modern, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural. Diperlukan upaya yang lebih komprehensif, tidak hanya dalam bentuk penyediaan teknologi, tetapi juga peningkatan kompetensi SDM, penguatan regulasi internal, serta perubahan paradigma pengelolaan administrasi agar integrasi benar-benar mampu meningkatkan mutu tata kelola pendidikan secara signifikan.

Dampak dan Kendala Integrasi Kearsipan dan Personalia

Integrasi antara manajemen kearsipan dan personalia dalam administrasi pendidikan modern memberikan dampak yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis terhadap peningkatan kualitas tata kelola lembaga pendidikan. Dari sisi efisiensi, integrasi memungkinkan terjadinya penyederhanaan alur kerja administrasi, di mana proses pencatatan, penyimpanan, dan penelusuran data kepegawaian dapat dilakukan dalam satu sistem terpadu.

Hal ini mengurangi waktu kerja administratif, meminimalkan redundansi pekerjaan, serta meningkatkan produktivitas tenaga administrasi. Selain itu, integrasi sistem juga memungkinkan sinkronisasi data secara real-time, sehingga informasi yang tersedia selalu mutakhir dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan, seperti penempatan guru, penilaian kinerja, hingga perencanaan kebutuhan tenaga pendidik.¹⁸

Dari aspek kualitas layanan administrasi, integrasi ini turut meningkatkan akurasi dan reliabilitas data kepegawaian. Dengan sistem yang terstruktur dan terdigitalisasi, risiko kehilangan arsip, kesalahan input data, serta duplikasi dokumen dapat ditekan secara signifikan¹⁹. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya transparansi dan akuntabilitas, karena setiap data dapat ditelusuri dengan jelas jejak pengelolaannya (audit trail). Integrasi juga mendukung penerapan prinsip good governance dalam lembaga pendidikan, di mana pengelolaan administrasi menjadi lebih terbuka, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal maupun eksternal.

¹⁷ Dini Sakti Natavia and Muhammad Ramli Buhari, "Integrasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Mutu Pendidikan," *Integrasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Mutu Pendidikan* 8, no. 7 (2025), <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>.

¹⁸ Subhan Nooriansyah, dkk *Integrasi Sistem Informasi Dalam Perusahaan*, ed. windy gustiawan, 2025.

¹⁹ Ganis Chandra Puspitadewi and Ach Nizam Rifqi, "Manajemen Arsip Dinamis Di Era Digital : Studi Komprehensif Prosedur Dan Infrastruktur Di Bbib Singosari," *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)* 7, no. 2 (2025), <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/index>.

Namun demikian, implementasi integrasi ini tidak terlepas dari berbagai kendala struktural dan kultural. Dari sisi sumber daya manusia, masih banyak tenaga administrasi yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi, sehingga belum mampu mengoptimalkan penggunaan sistem digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi digital (*digital literacy gap*) yang perlu segera diatasi melalui pelatihan berkelanjutan.²⁰ Dari sisi sarana dan prasarana, tidak semua lembaga pendidikan memiliki akses terhadap perangkat teknologi yang memadai, seperti komputer, jaringan internet stabil, serta sistem informasi manajemen yang terintegrasi. Ketimpangan ini menyebabkan implementasi integrasi berjalan tidak merata.

Selain itu, kendala kultural juga menjadi faktor yang cukup dominan, terutama adanya resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem digital. Budaya kerja lama yang sudah mengakar seringkali membuat tenaga administrasi merasa lebih nyaman menggunakan metode konvensional, sehingga proses adaptasi berjalan lambat. Di sisi lain, aspek keamanan data juga menjadi perhatian penting, karena digitalisasi arsip kepegawaian berpotensi menimbulkan risiko kebocoran data jika tidak didukung oleh sistem keamanan yang memadai.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan yang komprehensif agar integrasi manajemen kearsipan dan personalia dapat berjalan secara optimal. Upaya tersebut meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknologi informasi, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta penyusunan kebijakan dan standar operasional yang mendukung sistem integrasi. Selain itu, diperlukan juga perubahan budaya organisasi melalui pendekatan manajerial yang adaptif dan partisipatif, sehingga seluruh elemen dalam lembaga pendidikan dapat menerima dan mendukung transformasi menuju sistem administrasi yang modern, efektif, dan berbasis digital.

Upaya Penguatan Integrasi

Untuk mengoptimalkan integrasi antara manajemen kearsipan dan personalia dalam administrasi pendidikan modern, diperlukan berbagai upaya penguatan yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Upaya ini bertujuan agar proses integrasi tidak hanya berjalan secara konseptual, tetapi juga dapat diterapkan secara efektif di lingkungan lembaga pendidikan. Tanpa penguatan yang terarah, integrasi berpotensi hanya menjadi wacana administratif yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap kualitas tata kelola pendidikan.

Salah satu upaya utama yang dapat dilakukan adalah peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis dalam mengoperasikan sistem digital, tetapi juga pada pemahaman pengelolaan data secara terintegrasi dan strategis. Jika peningkatan kompetensi ini tidak dilakukan, maka digitalisasi yang diterapkan berisiko

²⁰ Netti Hariani, Mika Malissa, and Manuel A Todingbua, "Peran Teknologi Dan SDM Dalam Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Intan Jaya," *Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)* 1, no. 1 (2025), <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jeh/article/view/861/710>.

tidak dimanfaatkan secara optimal dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya peningkatan kapasitas SDM, proses adaptasi terhadap sistem administrasi modern dapat berjalan lebih efektif.

Selain itu, digitalisasi arsip menjadi langkah penting dalam mendukung integrasi sistem. Proses digitalisasi memungkinkan seluruh dokumen kearsipan disimpan dalam bentuk elektronik yang lebih aman, mudah diakses, dan tidak mudah rusak²¹. Namun demikian, digitalisasi yang tidak disertai dengan sistem pengelolaan yang terstruktur justru dapat menimbulkan permasalahan baru, seperti ketidakteraturan data dan kesulitan dalam penelusuran informasi. Oleh karena itu, digitalisasi perlu dilakukan secara terencana dan berbasis sistem.

Pemanfaatan sistem informasi sekolah juga merupakan bagian penting dalam penguatan integrasi²². Sistem ini memungkinkan pengelolaan data kearsipan dan personalia dilakukan dalam satu platform yang saling terhubung, sehingga proses input, pengolahan, dan akses data dapat dilakukan secara real time. Tanpa integrasi sistem yang baik, pengelolaan data yang terpisah justru akan memperbesar risiko inkonsistensi dan inefisiensi administrasi. Dengan demikian, administrasi sekolah dapat menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan.

Di samping itu, dukungan kebijakan dari pimpinan sekolah sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan integrasi. Kebijakan yang jelas dan terarah akan menjadi dasar dalam penerapan sistem administrasi modern, termasuk dalam pengalokasian anggaran, penyediaan fasilitas, serta pengawasan pelaksanaan sistem. Ketidadaan komitmen kebijakan yang kuat sering kali menjadi penyebab utama kegagalan implementasi integrasi di tingkat lembaga pendidikan. Dengan adanya dukungan kebijakan yang kuat, proses integrasi dapat berjalan lebih konsisten dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Integrasi manajemen kearsipan dan personalia merupakan kebutuhan strategis dalam mewujudkan administrasi pendidikan modern yang efektif, efisien, dan berbasis data. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan kearsipan dan personalia di banyak lembaga pendidikan masih belum optimal dan cenderung berjalan secara terpisah, baik karena keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, maupun rendahnya pemanfaatan sistem digital. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas layanan administrasi, lambatnya proses kerja, serta kurang akuratnya data dalam mendukung pengambilan keputusan. Kearsipan dan personalia memiliki hubungan yang saling berkaitan, di mana arsip berfungsi sebagai sumber utama data kepegawaian, sementara personalia menghasilkan dokumen yang harus dikelola secara sistematis. Oleh karena itu, integrasi keduanya mampu meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, transparansi, serta akuntabilitas dalam tata kelola pendidikan. Namun demikian, implementasi integrasi masih menghadapi berbagai kendala, seperti

²¹ Purwanto Putra, "Implementasi Arsip Digital Dalam Efisiensi Penyimpanan," *Journal of Economic and Management (JEM) Terekam Jejak* 1 (2024): 1–13, <https://journal.terekamjejak.com/index.php/jem>.

²² Natavia and Buhari, "Integr. Sist. Inf. Manaj. Dalam Mendukung Mutu Pendidik."

keterbatasan kompetensi digital, sarana prasarana yang belum memadai, serta resistensi terhadap perubahan. Dengan demikian, diperlukan upaya penguatan yang komprehensif melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, digitalisasi arsip, pemanfaatan sistem informasi terintegrasi, serta dukungan kebijakan dari pimpinan lembaga. Integrasi yang dilakukan secara optimal tidak hanya meningkatkan kualitas administrasi pendidikan, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Jurnal Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Antonius Along,. *Manajemen Personalia Dalam Pendidikan*. Edited by Fatin Sidqiyah, 2025.
<https://adabindonesiagrup.com>.
- Fahlevvi, Mohammad Rezza, Kadek Agus, Prasdya Indra, and Muhammad Wahyu. “Integrasi Teknologi Digital Dalam Inspektorat Daerah Kabupaten Gianyar Pengawasan Internal.” *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 236–49.
<https://doi.org/http://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i2.687>.
- Fathurrahman, Muslih. “Pentingnya Arsip Sebagai Sumber Informasi.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 2 (2018): 215–25.
- Hariani, Netti, Mika Malissa, and Manuel A Todingbua. “Peran Teknologi dan SDM dalam Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Intan Jaya.” *Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)* 1, no. 1 (2025).
<https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jeh/article/view/861/710>.
- Hernandi, Joko, Arif Budiman, Ahmad Baihaqi, Program Studi, Administrasi Publik, Sekolah Tinggi, dan Ilmu Administrasi. “Pengelolaan Sistem Kearsipan Pada Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Utara.” *Jurnal Keuangan Daerah Pusat Dan Kearsipan* 03, no. 1 (2026): 25–35.
<https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JKDPK/article/view/1858>.
- Humolungo, Sriyulianti, Franky Djafar, and Salma Rivani Luwao. “Kemampuan Teknis Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Arsip : Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gorontalo” 6, no. 1 (2025): 242–48. <https://doi.org/10.53695/js.v6i1.1362>.
- Khasana, Imroatul, Rani Nurul, and Laili Herzegovina. “Sistem Pengelolaan Arsip Dinamis Di Bagian Tata Usaha Di Madrasah Aliyah Al-Kholafiyah Tekung.” *JIPSH: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2025): 112–21. <https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i2.35>.
- Maika, Ahmad Dumyati, and Ahmad Farisi. “Penerapan Metode RUP Dalam Pengembangan Sistem Kepegawaian Di Perusahaan Media Massa Palembang.” *Multi Data Palembang Student*

- Conference* 04, no. 1 (2025): 547–55. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/11297>.
- Natavia, Dini Sakti, and Muhammad Ramli Buhari. “Integrasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Mutu Pendidikan.” *Integrasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Mutu Pendidikan* 8, no. 7 (2025). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>.
- Oktafia, Ardiansyah Maulana, Siti Naimah. “Kompetensi Tenaga Administrasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip Di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Pelita Pendidikan* 2 (2025): 42–57. <http://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik>.
- Pranata, Muhammad Refki, Universitas Islam, Negeri Raden, Fatah Palembang, Info Article, and Creative Commons. “Arsip Digital Untuk Efisiensi Pengelolaan Dan Percepatan Pelayanan.” *Journal Of Research And Multidisciplinary* 3, no. 1 (2024): 33–45. <https://doi.org/10.62668/significant.v3i01.891>.
- Puspitadewi, Ganis Chandra, and Ach Nizam Rifqi. “Manajemen Arsip Dinamis Di Era Digital : Studi Komprehensif Prosedur Dan Infrastruktur Di Bbib Singosari.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)* 7, no. 2 (2025). <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/index>.
- Putra, Purwanto. “Implementasi Arsip Digital Dalam Efisiensi Penyimpanan.” *Journal of Economic and Management (JEM) Terekam Jejak* 1 (2024): 1–13. <https://journal.terekamjejak.com/index.php/jem>.
- Putra, Purwanto, and Aulia Nurdiansyah. “Analisis Kesiapan SDM Dalam Pengelolaan Arsip Layanan Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan.” *Journal of Gallery, Library, Archive, Museum (JGLAM) Terekam Jejak* 1, no. 1 (2025): 12–24. <https://jpm.terekamjejak.com/index.php/jglam>.
- Ramadayani, Sintya, Viani Alya Mayshara, and Nazwa Maudina Simamora. “Tantangan Penerapan Kebijakan Standart Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Di MTS Aisyiyah Tembung” 4, no. 1 (2025): 829–38. <https://www.ojs.daarulhuda.or.id/index.php/MHI/article/view/2855/2955>.
- Sivarany, Christin Novita, Kristian H P Lambe, and Agustinus Ba. “Strategi Peningkatan Kualitas Pengelolaan Arsip Fisik SP2D Untuk Mencegah Kehilangan Dan Kerusakan Dokumen Di Dinas Perindustrian Kabupaten Nabire.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 1, no. 2 (2025): 135–43. <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jmebi/>.
- Subhan Nooriansyah, dkk. *Integrasi Sistem Informasi Dalam Perusahaan*. Edited by Windy Gustiawan, 2025.
- Syumardi, Syumardi Arismunandar, Arismunandar. “Peran Administrasi Pendidikan Dan Penerapannya Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal Tahsinia* 6, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.57171/s1byq546>.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan” 5 (2024): 198–211.

Yudhyarta, Deddy Yusuf, and Heri Susanti. "Pengembangan Model Integrasi Basis Data Dan Sistem Manajemen Informasi Untuk Optimalisasi Kecerdasan Bisnis." *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 6094–6101.
<https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>.